ISBN: 978-602-73537-7-0

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era

Proceeding

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

ICES 2017

Editors:
Syahniar Syahniar
Ifdil Ifdil
Afdal Afdal
Zadrian Ardi

Auditorium FIP
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia

16 October 2017

Organized by:
Deparment of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with Indonesian Counselor Association(IKI)

Publisher
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNP
2017

PROCEEDINGS | ICES 2017
International Counseling and Education Seminar
The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017 | pp: 36-42

Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Berdasarkan Tipe Kepribadian

Refsilia Agustin[1], Afrizal Sano[2], Yusri[3]
[1] Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
[2]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉afsano@yahoo.co.id
[3]Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉yusri@konselor.org

Abstract
This research is based on the fact that there are still students who want to continue their education but have not planned the majors that will be chosen in college or for students who want to work not prepare to enter the field of work in accordance with the type of personality. This study aims: describe the interest of students continuing education based on personality type. This type of research is descriptive. Population as many as 256 students of SMA Negeri 2 Batang Kapas, the sample studied amounted to 158 students taken using stratified random sampling technique. The instrument of data collection used is questionnaire. The data obtained were analyzed using percentage technique.The research findings show that 65,5%the study revealed that the overall interest of students continuing education based on personality types was in the medium category.

Keywords:Interests of students for continuing their study; Personality types

© 2017. *This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*

Pendahuluan

Setiap manusia yang hidup dan berkembang akan melalui tahap-tahap atau periode dalam kehidupannya, mulai dari bayi sampai dewasa. fase remaja sebagai salah satu fase yang dilalui individu menuju kedewasaannya. Menurut WHO pada tahun 1974 (dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 2012:12) bahwa masa remaja adalah masa ketika: (1) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, (2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang remaja, remaja harus mengemban beberapa tugas perkembangan yang akan dilaksanakan sepanjang masa remaja tersebut. Hurlock B Elizabeth (2006:10) menjelaskan bahwa ada delapan tugas perkembangan remaja di antaranya: (1) mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan sebaya baik pria maupun wanita, (2) mencapai peran sosial pria dan wanita, (3) menerima keadaan fisiknya menggunakan tubuhnya secara efektif, (4) mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, (5) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainya, (6) mempersiapkan karir ekonomi: memilih

pekerjaan atau mempersiapkan diri untuk bekerja, (7) mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga, (8) memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Terlihat dari penjelasan di atas bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan dengan baik oleh remaja adalah memilih dan menyiapkan pekerjaan/karir, dalam hal ini siswa dapat merencanakan terlebih dahulu pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat pekerjaan yang di inginkan. Pendidikan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang nantinya dapat mengembangkan dan menciptakan hal-hal baru baik itu berupa ilmu pengetahuan mupun teknologi. Oleh sebab itu, melanjutkan pendidikan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas.

Kartini Kartono (1985:23) menjelaskan dalam memutuskan pilihan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa dalam memilih pendidikan seseorang dipengaruhi oleh minat, minat pada seseorang dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimilikinya. Murray (Hall dan Lindzey,1978 dalam A.Muri Yusuf, 2005:55) menyebutkan kepribadian adalah rangkaian peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup. Kepribadian merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, yang melahirkan minat, kemampuan dan keterampilan yang kuat pada diri seseorang. kombinasi dari minat dan kemampuan tersebut menciptakan suatu disposisi yang sangat pribadi, untuk menafsirkan, bersikap, berfikir dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tipe kepribadian seseorang dapat terbentuk melalui minat, persepsi dan penilaian diri terhadap kemampuan diri.

Holland (dalam Munandir,1996:107) kepribadian bersifat teoritis dan merupakan ideal atau model yang dapat dipakai untuk menilai orang yang sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (budaya, sosial, fisik) orang mempunyai preferensi, sikap, dan kemampuan atas kegiatan tertentu daripada kegiatan lain. Misalnya, orang yang menyerupai tipe sosial kemungkinannya adalah merencanakan pendidikan atau pekerjaan yang bersifat kesosialan. Holland (dalam Hardiani dkk, 2009:102) menegaskan bahwa akan ada keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan dan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan dan kemampuan, mengungkapkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini dan sejenis lainnya. Dengan kata lain, pilihan dan kepuasan mereka terhadap pekerjaan yang mereka pilih akan sangat bergantung kepada tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan mereka.

Terkait dengan penjelasan di atas, untuk dapat memasuki dunia kerja yang inginkan salah satu cara yang ditempuh oleh seseorang adalah melanjutkan pendidikan. Seseorang yang melanjutkan pendidikan dapat mengasah kemampuan diri terkait dengan bidang yang diminatinya. Seseorang yang belajar di lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kepribadiannya, tentu saja akan mendapat kepuasaan dengan pekerjaan yang akan dipilh nantinya setelah lulus kuliah. Hal ini sejalan dengan pendapat Enung Fatimah (2008:175) menyatakan bahwa kegiatan belajar maupun bekerja akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan. Seiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda untuk menentukan minat seseorang, untuk itu Holland (dalam Djaali, 2012:122) membagi minat kedalam enam jenis tipe kepribadian, yaitu: 1) realistis, 2) intelektual, 3) sosial, 4) konvensional, 5) usaha (enterprising), 6) artistik. Holland berpandangan bahwa pilihan karir sangat ditentukan oleh tipe kepribadiannya. Terkait dengan itu, untuk dapat memasuki bidang karir tertentu salah satunya melalui pendidikan diperguruan tinggi. Pilihan jurusan di perguruan tinggi yang disesuaikan dengan tipe kepribadian akan sangat membantu bagi

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

siswa untuk mencapai bidang karir yang diinginkannya dan dapat menghindarkan siswa dari ketidaknyamanan belajar terutama ketika memasuki bangku perkuliahan.

Penelitian Eriyulendri (2010) juga mengungapkan hanya 45,45% siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di lihat dari keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak siap dalam memasuki perguruan tinggi di lihat dari segi pemahaman akan kemampuan atau kecendrungan minat karir yang dimilikinya. Sehingga menyebabkan siswa memilih jurusan bukan atas dasar minat yang dimilikinya melainkan karena pengaruh orang lain.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian Febry Yani Falentini (2013:74) tentang usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan pilihan karir, diperoleh hasil bahwa faktor yang banyak dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir adalah cita-cita 83,5%, kesempatan siswa 82,68%, lingkungan 81,49%, belajar siswa 74,35%, ekonomi siswa 73,38, hobi siswa 70,97%, minat siswa 66,56%, dan sikap siswa 61,04%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir untuk memilih sekolah lanjutan, setiap siswa memiliki kecendrungan minat yang berbeda-beda yang sesuai dengan tipe pribadinya.

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan SMAN 2 Batang Kapas yaitu bapak Reflendi, S.Pd didapat keterangan bahwa setiap tahunnya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin berkurang dikarenakan banyak siswa yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan dan adapun siswa yang berminat melanjutkan pendidikan, mereka masih ragu dengan jurusan yang akan mereka pilih, sehingga mereka lebih banyak mengikuti apa yang disarankan oleh orang tua maupun guru Bimbingan dan Konseling (guru BK).

Selanjutnya peneliti wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 september 2016 dengan beberapa siswa kelas X dan XI SMAN 2 Batang Kapas, masih ditemukan siswa yang belum memahami diri terkait dengan perencanaan yang akan dilakukan setelah lulus SMA. Dari wawancara beberapa siswa terdapat informasi bahwa masih ada siswa yang belum merencanakan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi ataupun mempersiapkan diri memasuki bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang diminatnya.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan guru BK SMAN 2 Batang Kapas ditemukan bahwa memang banyak siswa yang tidak melanjutkan pendidikan karena beberapa faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa itu sendiri. dan pengalaman sebelumnya dari guru BK yang membantu siswa mempersiapkan diri perguruan tinggi, kebanyakan siswa memilih jurusan berdasarkan konformitas teman sebaya atau pilihan jurusan dari orang tua bukan berdasarkan minat dan kemampuan yang dimiliki. Ini terlihat ketika guru BK memberikan angket tentang perguruan tinggi kepada siswa pada umumnya satu kelas mengambil jurusan yang sama, seharusnya ada variasi jurusan yang dipilih mengingat setiap siswa mempunyai kecendrungan minat karir serta tipe kepribadian yang yang berbeda-beda.

Kajian Teori

Hakikat Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan

Siswa SMA pada umumnya diidentikkan dengan masa remaja. Yudrik Jahja (2012:219) Anna Freud berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungannya dengan orang tua, minat dan cita-cita mereka.

Minat siswa adalah kecendrungan dari dalam diri siswa yang bersangkutan untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek dalam hal ini dikaitkan dengan keinginan untuk melanjutkan pendidikan, minat dalam kehidupan sangatlah penting, karena akan memberikan motivasi, dorongan untuk keberhasilan pencapaian sesuatu, mempengaruhi bentuk dan tingkat

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

aspirasi seseorang yang akan memberikan kegembiraan pada setiap bidang yang yang akan dijalaninya dimasa depan.

Kepribadian Menurut Holland

Dalam M. N Ghufron dan Rini R S (2011:132) Sumadi Suryabrata (1998) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan suatu kebulatan dari aspek-aspek jasmaniah dan ruhainiah yang bersifat dinamis dalam hubungannya dengan lingkungan. kepribadian merupakan komponen dalam diri seseorang yang berupa kesadaran atau ketidaksadaran yang saling berhubungan satu sama lain. Kepribadian tersebut dapat membantu individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang terbentuk dalam pikiran, perasaan dan perilaku. Salah satunya dalam hal memutuskan pilihan pendidikan yang akan ditekuni diperguruan tinggi sesuai dengan minat.

John Holland (dalam Djaali 2012: 123-124) menjelaskan minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan, budaya, teman bergaul, minat, dan orang tua. Minat pada dasarnya mempunyai peranan dalam menentukan pilihan pendidikan dalam hal mempersiapkan seseorang memasuki dunia kerja, adapun tipe kepribadian yang disusun Holland adalah tipe realistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan sampel penelitian siswa kelas X dan XI SMA N 2 Batang Kapas, Pesisir Selatan. yang berjumlah 158 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan teknik persentase yang dikutip dalam Anas (2009: 43):

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = tingkat persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah keseluruhan responden

Sedangkan untuk pengklasifikasian data yang diperoleh menurut Agus Irianto (2015:22) dideskripsikan dengan menghitung rentangan data atau interval yang diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Dataterbesar} - \text{dataterkecil}}{\text{Jumlahkelompok}}$$

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel1

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian	Skor Rata-rata	%	Ket
1	**Tipe Realistis**			
	Melakukan kegiatan yang berorientasi pada penerapan	3,40	68,70	T
	Menyukai aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan alat/mesin	3,00	60,40	S

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

	Rata-rata	**3,10**	**63,1**	**S**
2	**Tipe Investigatif**			
	Terampil dalam kegiatan akademik	3,20	64,9	S
	Gemar melakukan percobaan/eksperimen	3,30	65,9	S
	Rata-rata	**3,22**	**64,40**	**S**
3	**Tipe Artistik**			
	Kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni	3,30	67	S
	Kreatif dan imajinatif	3,20	63,8	S
	Rata-rata	**3,3**	**65,9**	**S**
4	**Tipe Sosial**			
	Menyukai kegiatan memabantu orang lain	3,20	64,2	S
	Memiliki kecakapan menyampaikan pendapat	3,40	67,9	T
	Rata-rata	**3,28**	**65,5**	**S**
5	**Tipe Enterprising**			
	Ketertarikan pada dunia wirausaha	3,50	70,70	T
	Kemampuan mempengaruhi orang lain	3,20	64,60	S
	Rata-rata	**3,38**	**68**	**T**
6	Tipe Konvensional			
	Mampu melakukan pekerjaan secara terstruktur	3,60	71,6	T
	Memiliki keterampilan belajar/kerja dengan menggunakan angka	3,10	61,5	S
	Rata-rata	**3,33**	**66,5**	**S**
RATA-RATA KESELURUHAN		**3,28**	**65,5**	**S**

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa melajutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian secara keseluruhan di SMAN 2 Batang Kapas, Pesisir Selatan memiliki skor rata-rata sebesar 3,28 dengan persentase 65,5% dan berada pada kategori Sedang. Artinya, rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian dengan masing-masing sub variabel, yaitu:

Tipe realistis

Ditemukan skor rata-rata sebesar 3,10 dengan persentase 63,1% dan berada pada kategori sedang, artinya rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian realistis di SMAN 2 Batang Kapas tergolong dalam kategori sedang. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2002:21) orang-orang realistik menonjolkan dirinya dengan cara mengembangkan keterampilan motorik, keolahragaan, menjalankan mesin-mesin atau alat. Sejalan dengan itu, Hadiarni dan Irman (2009:102) Tipe ini juga mengangap diri baik secara dalam kemampuan mekanikal dan atletik dan tidak cakap dalam dalam keterampilan sosial atau hubungan insani.

Tipe investigatif

Ditemukan skor rata-rata sebesar 3,22 dengan persentase 64,40% dan berada pada kategori sedang, artinya rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

investigatif di SMAN 2 Batang Kapas tergolong dalam kategori sedang. Komang Seniawati berpendapat (2014:2) bahwa tipe investigatif ini ditandai dengan adanya suatu tugas-tugas yangg memerlukan kemampuan bersifat abstrak dari kreatif, didalam lingkungan ini individu lebih menyukai metode yang menggunakan berfikir secara logis untuk menangani permasalahan yang dihadapinya. Individu yang memiliki tipe kepribadian ini akan lebih tertarik pada permasalahan yang belum bisa terselesaikan dan akan mencari solusinya secara rasional.

Tipe artistik

Ditemukan skor rata-rata sebesar 3,3 dengan persentase 65,9% dan berada pada kategori sedang, artinya rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian artistik di SMAN 2 Batang Kapas tergolong dalam kategori sedang. Menurut Komang Seniawati (2014:2) tipe model orientasi ini memiliki kecendrungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung dan sukar untuk menyesuaikan diri.

Tipe sosial

Ditemukan skor rata-rata sebesar 3,28 dengan persentase 65,5% dan berada pada kategori sedang, artinya rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian sosial di SMAN 2 Batang Kapas tergolong dalam kategori sedang. Terkait dengan penjelasan diatas, Komang Seniawati (2014:2) mendeskripsikan bahwa lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Tipe kepribadian sosial ini memiliki kecendrungan untuk memillih arah karir yang yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsif, kemanusiaan, bersifat religius, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual dan berorientasi pada perasaan

Tipe enterprising

Ditemukan skor rata-rata sebesar 3,38 dengan persentase 68% dan berada pada kategori sedang, artinya rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian enterprising di SMAN 2 Batang Kapas tergolong dalam kategori tinggi. Dalam hal ini Hadiarni dan Irman, 2009:104) mendeskripsikan bahwa tipe enterprising lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap terhadap orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan organisasi. kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dikembangkan dan yang ilmiah diabaikan

Tipe konvensional

Ditemukan skor rata-rata sebesar 3,33 dengan persentase 66,5% dan berada pada kategori sedang, artinya rata-rata minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian konvensional di SMAN 2 Batang Kapas tergolong dalam kategori sedang. Menurut Hadiarni dan Irman, 2009:104) tipe konvensional lebih menyukai kegiatan yang praktis, terkendali, berhubungan dengan angka, menyukai tugas-tugas terstuktur dan menyukai aturan dengan sanksi masyarakat. Selanjutnya, Komang Seniawati (2014:2) menyatakan bahwa orang yang memiliki tipe konvensional memiliki kecendrungan terhadap kegiatan verbal, numerical (angka teratur) menghindari situasi yang kabur, mecapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Batang Kapas, Pesisir selatan. maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian realistis berada pada kategori sedang, dilihat dari aspek melakukan kegiatan yang berorientasi pada penerapan dan aspek menyukai aktivitas yang berhubungan dengan penggunaan alat atau mesin.
2) Minat siswa melanjutkan berdasarkan tipe kepribadian investigatif berada pada kategori sedang, dilihat dari aspek terampil dalam kegiatan akademik dan aspek gemar melakukan percobaan atau eksperimen.

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

3) Minat siswa melanjutkan berdasarkan tipe kepribadian artistik berada pada kategori sedang, dilihat dari aspek kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni dan aspek kreatif dan imajinatif.
4) Minat siswa melanjutkan berdasarkan tipe kepribadian sosial berada pada kategori sedang, dilihat dari aspek menyukai kegiatan membantu orang lain dan aspek memiliki kecakapan dalam menyampaikan pendapat.
5) Minat siswa melanjutkan berdasarkan tipe kepribadian enterprising berada pada kategori tinggi, dilihat dari aspek ketertarikan pada dunia wirausaha dan aspek kemampuan mempengaruhi orang lain.
6) Minat siswa melanjutkan berdasarkan tipe kepribadian konvensional berada pada kategori sedang, dilihat dari aspek mampu melakukan pekerjaan secara terstuktur dan aspek memiliki keterampilan belajar/bekerja dengan menggunakan angka.
7) Minat siswa melanjutkan pendidikan berdasarkan tipe kepribadian secara keseluruhan di SMA N 2 Batang kapas berada pada kategori sedang, ilihat dari aspek kepribadian realistis, investigatif, artistik, sosial, enterprising dan konvensional.

Referensi

A Muri Yusuf. (2002*). Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Enung Fatimah. (2008). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka.

Eriyulendri. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan (*Skripsi Online)*, diakses 8 Mei 2016.

Febry Yani Falentini. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan yang Ditemukan.(*Skripsi*). Padang: BK FIP UNP.

Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengembangan Karir di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. (2011). *Teori-Teori Psikologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadiarni.dkk. (2009). *Konseling Karir*. Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar.

Hurlock. B .Elizabeth. (2006). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.Edisi Kelima*.Alih bahasa: Istiwidayanti dan soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar peaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.

Komang Seniawati.dkk. (2014). Efektivitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa. *Jurnal Online*. Universitas Ganesha.

Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sucipto. (2007). Hubungan Antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dengan Kematangan Arah Karir Siswa (Studi Pada Siswa SMKN 1 Padang). *Jurnal*. Padang: FKIP Kudus.

Yudrik Jahja. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

© Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
Proceeding the Internasional Counseling and Education Seminar
ICES 2017, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:
Deparment of Guidance and Counseling, Faculty of Education
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with
Indonesian Counselor Association(IKI)

ISBN 978-602-73537-7-0
9 786027 353770 >